

Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan 1 Mahasiswa Semester III Prodi DIII Kebidanan STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Novita¹, Mariyani²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: minat belajar; hasil belajar; mata kuliah; mahasiswa</p> <p>Dikirim : 5 September 2018 Direvisi : 10 September 2018 Diterima : 10 September 2018</p> <p> Novita  novita@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-7455-1214</p>	<p>Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa Negara masih memiliki AKI yang cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharian 179.000 jiwa, Asia Selatan 67.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO,2014). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara melihat hasil belajar mahasiswa tingkat II pada semester III, khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai A terdapat 1 orang, nilai B terdapat 12 mahasiswa, nilai C terdapat 31 mahasiswa dan nilai D terdapat 23 mahasiswa. Didapatkan hasil masih rendahnya pemahaman mahasiswi dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I. tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar mata kuliah Askeb 1 Mahasiswi Semester III Prodi D3 Kebidanan STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian yang di lakukan adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, populasi pada penelitian ini adalah semua siswa tingkat II Program Studi Diploma III Kebidanan pada tahun 2018, yaitu 67 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki minat belajar tinggi mayoritas mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat A sebanyak 18 responden (82%). Hasil uji statistic dengan menggunakan uji <i>chi square</i> didapatkan p.value = 0,005 dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara minat belajar dengan hasil belajar Asuhan Kebidanan Dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan 1 mahasiswi semester III Prodi DIII Kebidanan STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018.</p>



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sejak dulu telah lama dilakukan, walaupun dengan cara yang sederhana. Demikian pula sejak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang yang bersangkutan itu. Masalah pendidikan merupakan masalah setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu-waktu yang akan datang. (Suryabrata, 2012) Minat adalah pusat pergerakan yang mendorong seluruh daya dalam proses belajar mengajar. Semua usaha dilakukan untuk mewujudkan pengalaman belajar yang menarik bagi mahasiswa. Minat tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar, tapi juga memperbaiki sikapnya, menghadirkan bakatnya, dan ciri-ciri kepribadiannya. (Mangal, 2007) Dewasa ini, perkembangan pendidikan khususnya dalam kebidanan, semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya akademi-akademi kebidanan yang didirikan. Dan banyak pula yang memilih meneruskan pendidikannya pada bidang ini. Pendidikan tinggi mempunyai peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Menghadapi era globalisasi sekarang ini yang mencakup segala bidang dan dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, pendidikan tinggi dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sumber daya manusia yang intelektual, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa sebagai upaya dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 4 juga menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tinggi juga berfungsi mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tujuan dari pendidikan tinggi adalah mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Dengan fungsi

dan tujuan dari pendidikan tersebut, maka dapat dihasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

Perkembangan pendidikan kebidanan semakin signifikan dimulai dari DI Kebidanan menjadi DIII Kebidanan. Hal ini ditandai dengan banyaknya akademi-akademi kebidanan yang didirikan. Jumlah pendidikan bidan yang terdaftar di Asosiasi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND) tercatat 312 institusi pendidikan bidan yang tersebar di seluruh Indonesia (data sampai Februari 2013). Menurut Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Emi Nurjasmu, pada Kompas *Health* penurunan kualitas bidan merupakan akibat dari lemahnya pengawasan akademi kebidanan. Sementara akademi kebidanan jumlahnya terus meningkat. Dampaknya, peningkatan jumlah lulusan tidak sebanding dengan mutu yang diberikan. Minat adalah pusat pergerakan yang mendorong seluruh daya dalam proses belajar mengajar. Semua usaha dilakukan untuk mewujudkan pengalaman belajar yang menarik bagi mahasiswa. Minat tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar, tapi juga memperbaiki sikapnya, menghadirkan bakatnya, dan ciri-ciri kepribadiannya. (Mangal, 2007).

Prodi DIII Kebidanan STIKes Abdi Nusantara Jakarta adalah salah satu institusi yang akan menghasilkan bidan. Berdasarkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I prodi Diploma III Kebidanan STIKes Abdi Nusantara Jakarta Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara melihat hasil belajar mahasiswa tingkat II pada semester III, khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai A terdapat 1 orang, nilai B terdapat 12 mahasiswa, nilai C terdapat 31 mahasiswa dan nilai D terdapat 23 mahasiswa. Didapatkan hasil masih rendahnya pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Mahasiswa Semester III Prodi DIII Kebidanan STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018”

2. Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan mengukur variabel dependent dan independent dilakukan pada waktu yang bersamaan. Jenis rancangan mempunyai keunggulan yaitu mudah, sederhana, ekonomis, dari segi waktu dan biaya. Penelitian ini merupakan data primer dimana variabel bebasnya adalah pengisian soal vinggete asuhan kebidanan I, minat belajar asuhan kebidanan I.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi minat dan hasil belajar responden dalam mata kuliah asuhan kebidanan I Pada pengisian kuisioner mahasiswa Tingkat I DIII Kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Minat		18
	Minat kuat	17	36,17
	Minat sedang	28	59,57
	Minat lemah	2	4,26
2	Hasil belajar		
	Nilai A	20	42,55
	Nilai B	25	53,19
	Nilai C	2	4,25

Berdasarkan tabel di atas terbanyak adalah responden dengan minat sedang sebanyak 28 responden (59,57%) dan lebih sedikit adalah dengan Minat Lemah sebanyak 2 responden (4,26%). Informasi lain dari tabel di atas adalah di atas terbanyak adalah responden dengan hasil belajar predikat B sebanyak 25 responden (53,19%) dan lebih sedikit adalah dengan hasil belajar predikat C sebanyak 2 responden (4,25%).

Tabel 2. Distribusi Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan I pada pengisian kuisioner mahasiswa Tingkat I DIII Kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta

No	Variable	Hasil Belajar Asuhan Kebidanan I								P value
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Minat Belajar									
	Kuat	18	82	2	8,7	0	0	20	42,55	0,005
	Sedang	4	18	21	91	0	0	25	53,19	
	Lemah	0	0	0	0	2	100	2	4,25	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki minat belajar Kuat mayoritas mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat A sebanyak 18 responden (82%), dari 25 responden yang memiliki minat belajar sedang mayoritas mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat B sebanyak 21 responden (91%), dan dari 2 responden yang memiliki minat belajar Lemah mayoritas mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat C sebanyak 2 responden (100%). Dari tabel juga memperlihatkan jika yang minat belajarnya lemah sejalan dengan hasil belajarnya kurang sehingga kedua elemen tersebut saling berkaitan .

4. Pembahasan

Hasil Belajar

Dapat diketahui bahwa dari 47 responden 25 responden (53,19%) terbanyak pada responden dengan nilai predikat B, 20 responden (42,55%) dengan nilai A dan 2 responden (4,25%) dengan nilai predikat C. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2012: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi dosen, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi mahasiswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Namun belajar bukan sekedar mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam materi belajar dan juga bukan sekedar latihan menulis dan membaca saja, tetapi memiliki makna kompleks bagi diri individu yang belajar, yaitu suatu rangkaian pengalaman yang dialami peserta didik secara terus menerus dengan segala faktor-faktor yang mempengaruhinya yang mengakibatkan perubahan pada peserta didik. Mungkin saja peserta didik memperoleh hasil belajar baik, tapi masih kurang atau cukup pada satu atau beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut pendapat peneliti Hasil belajar merupakan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Namun belajar bukan sekedar mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam materi belajar dan juga bukan sekedar latihan menulis dan membaca saja, tetapi memiliki makna kompleks bagi diri individu yang belajar, yaitu suatu rangkaian pengalaman yang dialami peserta didik secara terus menerus dengan segala faktor-faktor yang mempengaruhinya yang mengakibatkan perubahan pada peserta didik. Mungkin saja peserta didik memperoleh hasil belajar baik, tapi masih kurang atau cukup pada satu atau beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Mata kuliah asuhan Kebidanan 1 pada mahasiswi kebidanan minimal mendapatkan predikat Baik, karena Asuhan Kebidanan I merupakan kuliah inti untuk mahasiswi bidan, untuk mencapai tujuan akhir perkuliahan mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan beban 4 SKS (1 SKS teori dan 3 SKS praktek) sangatlah berpengaruh dalam nilai *IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)*. Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di STIKes Abdi Nusantara Jakarta ditemukan responden dengan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat B sebanyak 25 responden, namun masih ada responden yang mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat C sebanyak 2 responden, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti mahasiswa tidak mereview kembali materi pada saat dirumah, mahasiswi yang memiliki minat rendah terhadap mata kuliah Asuhan Kebidanan I, kurangnya partisipasi mahasiswi untuk bertanya saat tidak mengerti dengan penjelasan dosen mata kuliah Asuhan Kebidanan I, maka disarankan untuk dosen untuk mereview kembali kemampuan mahasiswanya dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I setelah memberikan materi, membuat kelompok belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I. untuk mahasiswi hasil belajar.

Hubungan Minat Belajar Responden dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pada Mahasiswi tingkat II DIII Kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta tahun ajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 responden dengan minat tinggi, terbanyak adalah responden dengan hasil belajar Asuhan Kebidanan I sebanyak 20 responden (42,55%), dari 25 responden dengan minat belajar sedang terbanyak adalah responden dengan hasil belajar Asuhan Kebidanan I sebanyak 25 responden (53,19%), dan dari 2 responden yang minat belajar kurang terbanyak adalah responden dengan hasil belajar Asuhan Kebidanan I kurang 2 responden (4,25%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan $p.value = 0,005$ dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara minat belajar dengan hasil belajar Asuhan Kebidanan I. Hasil penelitian menggambarkan keeratan korelasi sedang dan positif antara minat dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, yaitu gambaran hubungan minat dengan tingkat cukup terhadap hasil belajarnya yang baik. Berarti usaha yang perlu dilakukan adalah bagaimana untuk meningkatkan minat menjadi baik sehingga hasil belajarnya lebih baik lagi, karena minat merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara minat belajar dengan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan nilai $p=0,005$. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Sukardi dalam Ahmad Susanto 2013: 57). Dengan adanya minat terhadap sesuatu kegiatan, maka individu akan terdorong untuk melakukan kegiatan tanpa adanya rasa paksaan karena minat merupakan sumber dari motivasi. Jadi minat merupakan salah satu faktor yang penting untuk meraih kesuksesan, karena dengan adanya minat individu akan sungguh-sungguh untuk melakukan suatu kegiatan. Tetapi yang penting untuk diingat ialah bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, namun diperoleh melalui rangsangan dari lingkungan.

Menurut pendapat peneliti Minat sangat penting dalam belajar Asuhan Kebidanan I untuk mendapatkan hasil belajar Asuhan Kebidanan I yang maksimal. Kurangnya minat atau ketertarikan mahasiswa mengenai mata kuliah Asuhan Kebidanan I juga dapat mempengaruhi mahasiswa kebidanan dalam hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I merupakan mata kuliah inti untuk mahasiswi bidan, untuk mencapai tujuan akhir perkuliahan mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan beban 4 SKS (1 SKS teori dan 3 SKS praktek) tentu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut diharapkan sepenuhnya menyenangi dan antusias mengikuti perkuliahan yang tidak hanya berupa pemahaman teori saja, melainkan dituntut untuk melakukan sesuatu keterampilan atau praktek yang sangat membutuhkan perhatian dan harus disenangi, sehingga dalam hal ini minat mahasiswa merupakan modal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajarnya. Pada

penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di STIKes Abdi Nusantara Jakarta ditemukan sebagian besar responden yang memiliki minat belajar tinggi mayoritas mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat A hal ini dikarenakan mahasiswi mempunyai minat yang tinggi dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I, aktif dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I, dan mempunyai kelompok belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I sehingga mahasiswi dapat mengikuti dengan mudah perkuliahan mata kuliah Asuhan Kebidanan I. Responden yang memiliki minat belajar sedang mayoritas mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat B, hal ini dikarenakan mahasiswi mempunyai minat belajar cukup dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I. Dan responden yang memiliki minat belajar rendah mayoritas mendapatkan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan predikat C hal ini dikarenakan mahasiswi mempunyai minat belajar rendah dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I, minat yang rendah pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I menyebabkan mahasiswi tidak memperhatikan dosen saat dosen menjelaskan (main HP, ngobrol dengan teman, melamun, bolos dll), selain itu juga kurangnya mengulang materi pada saat dirumah. Maka disarankan untuk dosen STIKes Abdi Nusantara Jakarta agar selalu memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk membangkitkan rasa keinginan para mahasiswanya untuk belajar dan memahami materi pembelajaran terutama materi mengenai mata kuliah Asuhan Kebidanan, serta dapat dibuat kelas kecil atau diskusi sesama teman.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah suatu faktor yang berpengaruh terhadap sikap seseorang yang menunjukkan bahwa mereka lebih suka dan memiliki ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada suruhan dari orang lain, terutama dalam proses pembelajaran Asuhan Kebidanan I yang menuntut mahasiswa harus melakukan suatu aktifitas, keterampilan atau praktek yang harus mereka senangi. Maka dari itu alangkah lebih baik jika mahasiswi bidan mempunyai minat yang tinggi agar memperoleh hasil belajar Asuhan Kebidanan I yang maksimal.

5. Kesimpulan

Penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan. Bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan $p.value = 0,005$ dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara minat belajar dengan hasil belajar Asuhan Kebidanan I.

6. Daftar Pustaka

Baharudin, E. 2013. Model Pembelajaran Dengan Humanisti www.jurnal.upi.edu.com
Diakses pada tanggal 6 Februari 2018.

- Faadhilah, Astrisa. 2014. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan diFakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. www.jurnal.upi.edu.com Diakses pada tanggal 6 Februari 2018.
- Natanael, Y, dkk. 2013. Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak. Jakarta:PT Elek Media Komputindo.
- Notoatmodjo, Soekijo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta.
- Pusdiknas, Depdikbud RI. 2012. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Depdikbud RI: Jakarta.
- Putri, N.K.S. Eka. 2011. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Askeb I Mahasiswa Semester II. DiAKBID Mitra HusadaKaranganyar. www.perpustakaan.uns.ac.id Diakses pada tanggal 6 Februari 2018.
- Rahmatika, S.Difta 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hasil Belajar Asuhan Persalinan II Mahasiswa Semester III Prodi DIV Bidan Pendidik STIKes AISYIYAH. www.jurnal.upi.edu.com Diakses pada tanggal 6 Februari 2018.
- Sarwono, 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Prawiharjo. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Subini, Nini, dkk. 2012. Psikologi Pembelajaran. Menteri Pustaka:Yogyakarta.
- Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Djamarah, 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.